

**Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan**  
*Volume 13 Nomor 1, Februari 2019 Hal 67 - 76*  
**ISSN 2088-5008**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCEGAHAN FRAUD**

**Inayatu Rohimah**

*STIE Ekuitas Bandung*

**Yane Devi Anna**

*STIE Ekuitas Bandung*

yanedevianna@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Kecurangan (*fraud*) di tingkat pemerintahan masih terus terjadi terutama kecurangan yang berkaitan dengan aset, salah satunya terjadi di kabupaten Cianjur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengendalian internal dan komitmen organisasi mempengaruhi pencegahan *fraud*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu menggunakan kuesioner diberikan kepada responden. Sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* pada BPKAD Kabupaten Cianjur. Analisis data dengan menggunakan regresi, adapun hasil penelitian membuktikan bahwa pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kata Kunci: Fraud; Komitmen Organisasi; Pengendalian Internal

### **1. PENDAHULUAN**

Di berbagai negara termasuk di Indonesia, umumnya *fraud* terjadi karena penyalahgunaan aset baik terjadi di pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Dari rekapitulasi tersebut bahwa di tahun 2017 per 30 September total tindak kecurangan di instansi pemerintahan yang terjadi di tahun 2017 mencapai 58 kasus yang terdiri dari pemerintahan pusat/kementerian yang mencapai 27 kasus pemerintah provinsi mencapai 11 kasus dan pemerintah daerah mencapai 20 kasus maka dari itu tingkat pengawasan harus di tingkatkan dalam mencegah terjadinya kecurangan yang terus meningkat di setiap tahun nya ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id) diunduh pada tanggal 2019/05/01) *Transparency International Indonesia* (TII) menyebutkan skor *Corruption Perception Index* (CPI) 2018 mengalami kenaikan. Berdasarkan skor CPI, Indonesia berada di peringkat 89 dengan angka 38. Skor CPI Indonesia untuk tahun 2018 adalah 38, dari 0-100 dengan ranking 89. Sebelumnya, berdasarkan hasil CPI 2017, skor Indonesia berada di peringkat 96 dari 180 negara dengan skor 37 (<https://tirto.id> diunduh pada tanggal 2018/04/01)

*Fraud* merupakan tindakan kecurangan melawan hukum dapat berupa pencurian aset ataupun pengalihan aset. Permasalahan *fraud* merupakan masalah yang terus dikaji untuk mencari jalan keluar, agar tidak terus berkelanjutan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya keserakahan (*greed*),

kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*need*), pengungkapan (*exposure*). Kecurangan sulit terdeteksi karena pada hakekatnya kecurangan tersembunyi dan pelakunya pada umumnya cerdaas, pekerja keras, dan mempunyai profil seperti orang jujur serta sedikit catatan kriminalnya (Karyono, 2013:1).

Kecurangan ditemukan kecenderungan dikarenakan ketidaksengajaan karena *fraud* bukan hal yang mudah ditemukan, sehingga manajemen harus berusaha untuk mengupayakan agar *fraud* itu terjadi. Orang yang melakukan kecurangan dikarenakan ada desakan dari kepentingan pribadi dan lingkungan eksternal. Dorongan untuk melakukan *fraud* dapat berupa dari kesempatan yang dihadapi, bagaimana karakter dan tekanan situasional (Tuanakota, 2007).

Audit internal merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya *fraud*, dengan audit internal maka perusahaan melakukan evaluasi aktivitas perusahaan atas sistem dan prosedur apakah telah disusun dan dijalankan secara efektif dan efisien. Proses evaluasi dilaksanakan dengan observasi, pemeriksaan atas bukti dan melaporkan hasil evaluasi. Kegiatan evaluasi tersebut merupakan kegiatan untuk mendeteksi dan pencegahan *fraud* (Amrizal, 2004).

ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner*) mendeskripsikan kerangka kerja *fraud* dalam bentuk *fraud tree* yang memiliki tiga cabang utama yaitu korupsi, aset yang disalahgunakan dan *fraud* atas laporan keuangan. Korupsi dalam hal ini termasuk perbedaan kepentingan, pemberian ilegal dan pemerasan, sedangkan penyalahgunaan kas, aset atau yang bersifat non keuangan merupakan contoh kegiatan penyalahgunaan aset. Tindakan kecurangan dapat dikurangi melalui langkah-langkah pencegahan atau penangkalan, pendeteksian, dan investigasi (Tuanakotta, 2007)

Salah satu kasus suap yang terjadi pada Bupati Cianjur Irvan Rivano Muchtar yang terbukti melakukan dugaan suap atas pemotongan Dana Alokasi Khusus (DAK) pendidikan di Kabupaten Cianjur Tahun 2018. Bupati Cianjur ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) (<https://nasional.kompas.com> diunduh pada tanggal 2018/03/10). Jika *fraud* terjadi di perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal di perusahaan lemah, karena *fraud* dapat diminimalisir dengan mengimplementasikan audit internal karena jika ditemukan *fraud* maka tindakan perbaikan dapat segera diambil (Ruslan, 2009).

Selain pengendalian internal, faktor lain yang berpengaruh adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kinerja pegawai, dimana setiap pegawai dituntut memiliki kinerja yang baik dalam pekerjaannya. (Mowday, 1987 dalam Setiyawati, 2013). Komitmen tingi dari seorang karyawan, dapat dilihat dengan produktivitas yang tinggi dan berperilaku baik (Luthans, 2008).

Hasil penelitian Mahardani (2013), Pratiwi (2016), Lustiawan (2016), Aminus (2018), Wulandari & Nuryanto (2018), Lestari & supadmi (2017) bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan). Penelitian Usman (2015) bahwa pencegahan *Fraud* tidak dipengaruhi oleh pengendalian internal. Hasil penelitian Salim dkk (2016), Sumbayak (2017), Dewi dkk (2017), Natasya dkk (2017), Albar & Fitri (2018), bahwa komitmen organisasi berpengaruh

terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan), sedangkan penelitian menurut Nova (2015) bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh pada pencegahan kecurangan karena belum adanya komitmen yang kuat dari karyawan pada masing-masing dinas pemerintahan.

Penelitian yang berkaitan dengan pencegahan *fraud* masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah pencegahan *fraud* dipengaruhi oleh pengendalian internal dan komitmen organisasi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Cianjur.

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengaruh pengendalian internal Terhadap Pencegahan *Fraud***

Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan kegiatan operasional perusahaan telah dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan (Indra, 2017). Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi terjadinya *fraud* di sektor pemerintah, sebaliknya pengendalian internal yang lemah akan menunjukkan terjadinya *fraud* (Pramudita, 2013). Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan perusahaan yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya, teknologi informasi yang merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya perusahaan.

Dalam proses mengevaluasi perusahaan harus dapat mengidentifikasi risiko dan menentukan bagaimana cara untuk dapat menghadapinya dengan membuat kebijakan-kebijakan dan strategi yang diperlukan untuk mengelola resiko tersebut. Pengendalian internal di perusahaan yang efektif dapat dilaksanakan dengan tiga model yaitu, pencegahan, investigative dan korektif, hal tersebut sangat menunjang dalam pencegahan *fraud* (Pramudita : 2013). Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan kesemotan kepada karyawan untuk melakukan kecurangan, karena pengendalian yang tidak efektif akan dimanfaatkan oleh karyawan sebagai suatu jalan untuk melakukan *fraud* (Arum dkk , 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian Mahardani (2013), Pratiwi (2016), Lustiawan (2016), Aminus (2018), Wulandari & Nuryanto (2018), Lestari & supadmi (2017) bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

H1 : pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

### **2.2 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud***

Komitmen organisasi berarti adanya keinginan seseorang untuk memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi organisasi, hubungan tersebut merupakan hubungan yang aktif yang ditunjukkan seseorang dalam memberikan kontribusi (Mowday, 1987 dalam Silviana 2012). Komitmen organisasi yang kuat terhadap perilaku etis dapat menghambat penipuan penggunaan informasi (Kinney dkk, 2013:5). Komitmen terhadap transparansi penting bagi perusahaan nonprofit untuk mengembangkan komitmen organisasi terhadap perilaku etis. Membuka akses terhadap informasi keuangan dan

program membatasi kemungkinan praktik korupsi dan memfasilitasi keputusan yang diambil oleh donor, sukarelawan, dan peserta program (Vaughan dkk, 2014:147).

Komitmen organisasi yang rendah maka semakin tinggi akan terjadinya *fraud* dalam perusahaan (Pristiyanti, 2013). Komitmen organisasi menunjukkan tingkat kelayakan seseorang atas sikap seseorang terhadap perusahaan (Indra, 2017), semakin tinggi komitmen organisasi seseorang semakin loyal terhadap organisasi. Terdapat tiga sikap yang dapat ditunjukkan bahwa seseorang dikatakan loyal terhadap perusahaan yaitu merasa tujuan perusahaan adalah tujuan pribadinya juga, merasa terlibat dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dan perasaan loyal terhadap perusahaan (Ivancevich dkk, 2006).

Perasaan loyal timbul karena komitmen organisasi merupakan ikatan yang sangat erat antara individu dengan perusahaan, karena dia merasa menjadi bagian dari anggota dalam organisasi dimana dia bekerja (Griffin, 2013). Dengan komitmen organisasi yang kuat yang dimiliki seseorang akan bekerja dengan kinerja yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian Salim dkk (2016), Sumbayak (2017), Dewi dkk (2017), Natasya dkk (2017), Albar & Fitri (2018), bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

H2: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*

### 3. METODE PENELITIAN

Data penelitian dengan menggunakan kuesioner, adapun pengukuran atas item kuesioner yang digunakan dengan menggunakan skala ordinal dengan pernyataan dengan tipe skala likert.

Populasi pada penelitian yaitu seluruh pimpinan, Kepala Bidang dan pegawai organisasi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Cianjur yang jumlahnya 80 orang. Sampel dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Memilih sampel berdasarkan *purposive sampling* tergantung pada kriteria yang akan digunakan. Kriteria anggota populasi yang menjadi sampel adalah kepala bagian yang berkepentingan dalam : (1) penyusunan rencana belanja daerah pada dinas daerah; (2) menyiapkan SPD untuk pengendalian pelaksanaan anggaran kas pada dinas daerah; (3) penyusun dan pelaksana pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Metode analisis data dengan menggunakan model regresi dimana peneliti melakukan uji realibilitas dan validitas atas kuesioner, dengan pengolahan data menggunakan uji regresi berganda.

### 4. PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Pengukuran pengendalian internal terdiri dari 5 indikator yaitu kontrol lingkungan, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, mengontrol kegiatan dan pemantauan. Jika dilihat dari jawaban responden dalam variabel pengendalian internal, untuk pernyataan dalam instansi menunjukkan masih

adanya responden yang menjawab ragu-ragu sebesar 2,59%. Artinya meskipun pengendalian internal yang ditunjukkan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Cianjur termasuk ke dalam kategori sangat kuat, namun masih menunjukkan adanya kelemahan pada pengendalian internal di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Cianjur yang masih harus ditingkatkan.

Dalam variabel komitmen organisasi, untuk pernyataan ragu-ragu sebesar 3,07%, artinya meskipun komitmen organisasi yang ditunjukkan oleh BPKAD Kabupaten Cianjur termasuk ke dalam kategori sangat kuat, namun masih menunjukkan adanya kelemahan pada komitmen di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah yang masih harus dibenahi.

Jawaban responden dalam variabel pencegahan *fraud* (kecurangan), untuk pernyataan relevan mengenai sebesar 85,23% dan menjawab ragu-ragu sebesar 2,29%, serta pernyataan menjawab tidak setuju sebesar 0,375%, artinya meskipun pencegahan *fraud* (kecurangan) yang ditunjukkan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Cianjur termasuk ke dalam kategori sangat kuat, namun masih menunjukkan adanya kelemahan pada Pencegahan *fraud* (kecurangan) pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Cianjur yang masih harus diperbaiki.

#### 4.2 Pengujian hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis (dalam lampiran) menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hipotesis pertama diterima yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan).

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada BPKAD Kabupaten Cianjur ditunjukkan dengan adanya kontrol lingkungan, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, mengontrol kegiatan dan pemantauan yang baik. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa para pimpinan mendukung dalam pelaksanaan pengendalian internal yang disertai dengan teknologi yang menunjang dalam pencapaian tujuan dan implementasi pengendalian yang baik.

Pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan baik secara preventif, investigatif maupun tindakan korektif (Pramudita, 2013), hal tersebut dapat dilihat bahwa BPKAD Kabupaten Cianjur telah memiliki kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan strategi perusahaan. Dengan pengendalian internal yang efektif, perusahaan tidak memberikan kesempatan kepada karyawan untuk melakukan *fraud* (Arum dkk, 2016).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hipotesis kedua diterima, yaitu komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan).

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada BPKAD Kabupaten Cianjur sudah melaksanakan komitmen organisasi, hal ini ditunjukkan dengan adanya komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif yang baik. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa salah satu

komitmen afektif yang dirasa oleh karyawan adalah karyawan nyaman bekerja di lingkungan perusahaan saat ini.

Dengan kenyamanan yang dirasakan oleh karyawan ini dapat mendorong karyawan untuk berkomitmen terhadap perusahaan. Dengan komitmen yang tinggi maka akan meningkatkan kinerja karyawan dan akan mencegah terjadinya *fraud*. Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi akan memiliki kesadaran untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan (Mutiana dkk, 2017).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada BPKAD Kabupaten Cianjur.

Adapun saran yang diajukan bagi Pemerintah Cianju berdasarkan tanggapan responden, (1) masih adanya kelemahan dalam pengendalian internal mengenai pemahaman pengendalian internal dari masing-masing pegawai. Dengan hal tersebut maka disarankan pemerintahan sebaiknya memberikan pelatihan untuk seluruh pegawai agar memahami prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga tugas yang dikerjakan dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya; (2) masih adanya kelemahan mengenai keterlibatan karyawan dalam organisasi dan mengenai berkewajiban setia untuk bekerja ditempat ini. Dengan hal tersebut, sebaiknya instansi menciptakan suasana kerja dengan melibatkan karyawan secara aktif dan lingkungan yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan loyalitas karyawan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adams, G. & Beehr, T.A. (2003). *Retirement, Reasons, Processes, and Result*. Springer.
- Adi, R. K., Komala, A., dan Arum, A. (2016). *Analisis faktor-faktor penentu kecurangan (fraud) pada sektor pemerintahan studi kasus pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota pekalongan*, *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, Vol. 10 No: 5, hal: 32.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. *Auditing dan jasa Assurance*. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arif, M. (2016). *Bahan Ajar Rancangan Teknik Industri Edisi 1*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Badriyah, H. (2014). *Kumpulan Contoh Sukses dan Tembus Pengajuan Proposal*. Jakarta: DAN Idea.
- Bratteig, T & Wagner, I. (2014). *Disentangling Participation: Power and Decision making in Participatory Design*. Springer.
- Burangga, K.A. & Zaman, N. (2013). *Software Development Techniques for Construction Systems Design*. IGI Global.
- Commitee Of Sponsoring Organizatios Of The Treadway Commission (COSO). (2008). *Pengendalian internal dan manajemen risiko*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
- Dhimas, A. (2012). *Flavour of Love*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dubois dkk. (2004). *Competency-Based Human Resource Management*. USA: Davies Black.
- Foreword, M.J.H. (2013). *Database Design for Mere Mortals a Hands-On Guide to Relational Database Design*. Addison Wesley.
- Ghozali, I. (2018). *Pengaruh Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, R.W. (2013). *Organization Behavior, Managing People and Organization*. South-Western.
- Hoyle, D. (2013). *ISO 9000 Quality System Handbook Sixth Edition*. Routldge.

- <https://nasional.kompas.com/read/2018/12/14/07133181/kasus-korupsi-dana-pendidikan-oleh-bupati-cianjur>. diunduh pada 14 Desember 2018
- <https://tirto.id-Transparency-International-Indonesia/d-4045591/skor-indeks-persepsi-korupsi>. Diunduh pada tanggal 04 Januari 2019
- Indra, R. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fraud pada satuan kerja perangkat daerah kota pekanbaru*. JOM Fekon, Vol. 4. No :1, hal 5.
- Ismainar, H. (2015). *Manajemen Unit Kerja*. Sleman: Deepublish.
- Judge, R. & Boyle, M. (2013), *Organisational Behavior 7th*. Pearson.
- Joseph, O.N., Albert, O., Dan Byaruhanga, J. (2015). Effect of internal control on fraud detection and prevention in district treasuries of Kakamega Country, *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 4. ISSN 2319 -8028 hal 44.
- Karyono, AK.(2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurrohmah, T.S. (2017). Deteksi kecurangan (fraud) di sektor pemerintah. *Journal of Applied Managerial Accounting* 1 (1), 66-72, 2017.
- Lisa, A.H. (2013). Pengaruh keadilan organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap kecurangan. *Journal Akuntansi*, Vol.1.No.1. hal 4.
- Manurung, D., Agatha, R.S., dan Saefudin, N. (2015). The influence of organization commitment on employee fraud with effectiveness of internal control and organizational justice as a moderating variable. *Journal Social And Behavior Science*, 221, 1064-1072.
- Mandal, P. (2014). *Proceedings of The International Conference on Managing The Asian Century. ICMAC 2013*. Singapore:Springer Science & Business Media.
- McConnell, K.E., Corbin, C.B., David, E.C. & Terri, D.F. (2014). *Health For Life*. United States of America: Human Kinetics, Inc.
- Mowday, R.T. (1987). *Motivasion and Work Behavior, fourth edition*. New York: Mc.Graw-Hill.
- Muncherji, N. & Gopalakrishman, C. (2009). *Partners in Success Strategic HR and Enterpreneurship*. Ahmedabad. Institute of Management:Nirma University of Science and Technology.
- Najahningrum, A.F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud. *Accounting analysis journal . Vol.5 ISSN 2252-6765. Hal 12*.
- Natasya, T.N., Karamoy, H., Lambey, R. (2017). Pengaruh komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap resiko terjadinya kecurangan (fraud) dalam pelaksanaan jaminan kesehatan di rumah sakit bhayangkara tk. iv.polda Sulut. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 847-856. Vol.5, No: 1, hal 2-3
- Nelson, D.L. & Quick, J.C. (2013), *ORGB3 Student Edition*. South-Western.
- Palacios, R. (2012). *Enchancing The Modern Organization Through Information Technology Professionals*. IGI Global.
- Peppard, J. & Ward, J. (2016). *The Strategic Management of Information System: Building a Digital Strategic, Fourth Edition*. Wiley.
- Permana, B.A., Halim, D.P., Kurniasih, L. (2017). Determinant of fraud in government agency: empirical study at the finance and development supervisory agency (BPKP) of jakarta representative office. *Asia Pasifik FraudJournal. Vol.2. No1. Hal 4*.
- Philips, J.M. & Stanley, M.G. (2014). *Organizational Behavior*. United States of America : South-Western Cengage Learning.
- Pramudita, A.(2013). Analisis fraud di sektor pemerintahan Kota Salatiga. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* Vol.1. ISSN 2252-6765. Hal 8.
- Pristiyanti, I., R. (2012). Persepsi pegawai instansi pemerintah mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan. *Accounting Analysis Journal (AAJ)1 Vol.1. ISSN 2252-6765. Hal 2*.
- Riduwan. & Kuncoro. (2014). *Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S., Timothy, A., Milett, B. & Boyle, M. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson Higher Education AU
- Saputra, T.E. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada dinas Pengelolaan Kekayaan dan Keuangan Daerah. *Journal JOM Fekon Vol.3 No.1. hal 10-11*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta. Sugiyono.(2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.

- Tuanakotta, T. (2013). *Mendeteksi manipulasi laporan keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Urumsah, D., dan Wicaksono, A.P. (2016). Factor influencing employees to commit fraud in workplace empirical study in Indonesian hospital. *Asia Pasific FraudJournal*. Vol. 1. No 1. Hal 3.
- Walgito, B. (1991). *Psiko sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliana, A. (2016). Pengaruh keadilan organisasi, sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kecurangan (fraud), *JOM Fekon*. Vol.3. No.1. hal 7.
- Zimbelman, F.Z., Albrecht, C.C., dan Albrecht, C.O. (2014). *Forensik accounting*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Zulkarnain, R.M. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud pada dinas Kota Surakarta. *Accounting Analysis Journal*. Vol.4 ISSN 2252-6. Hal 18

## LAMPIRAN

### Analisis deskriptif

#### Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap pengendalian internal

Item Pernyataan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	RR	TS	STS		
P.1	12	18	2	0	0	32	138
P.2	12	18	2	0	0	32	138
P.3	5	22	5	0	0	32	128
P.4	12	13	7	0	0	32	133
P.5	10	17	5	0	0	32	133
P.6	8	20	4	0	0	32	132
P.7	16	13	3	0	0	32	141
P.8	10	18	4	0	0	32	134
P.9	12	19	1	0	0	32	139
P.10	16	13	3	0	0	32	141
P.11	5	22	5	0	0	32	128
P.12	15	17	0	0	0	32	143
P.13	6	23	3	0	0	32	131
P.14	5	22	5	0	0	32	128
<b>Jumlah</b>							<b>1887</b>

#### Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap Komitmen Organisasi

Item Pernyataan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	RR	TS	STS		
P.1	6	22	4	0	0	32	130
P.2	15	17	0	0	0	32	143

Item Pernyataan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	RR	TS	STS		
P.3	13	18	1	0	0	32	140
P.4	13	17	2	0	0	32	139
P.5	13	15	4	0	0	32	137
P.6	6	22	4	0	0	32	130
<b>Jumlah</b>							<b>819</b>

**Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan)**

Item Pernyataan	Frekuensi Tanggapan					Jumlah	Indeks Skor Aktual
	SS	S	RR	TS	STS		
P.1	14	17	1	0	0	32	141
P.2	9	21	2	0	0	32	135
P.3	8	21	5	1	0	32	133
P.4	6	23	3	0	0	32	131
P.5	13	17	2	0	0	32	139
P.6	12	13	7	0	0	32	133
P.7	15	17	0	0	0	32	143
P.8	9	22	1	1	0	32	136
<b>Jumlah</b>							<b>1091</b>

**Pengujian Hipotesis**

**Estimasi regresi linear berganda antara pengendalian internal dan komitmen organisasi terhadap pencegahan *fraud* (kecurangan)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.870	2.367		1.212	.235
	Pengendalian Internal	.167	.075	.278	2.224	.034
	Komitmen Organisasi	.820	.158	.648	5.182	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

**Coefficient Uji T Pengendalian Internal****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.966	3.044		2.288	.029
Pengendalian Internal	.408	.081	.680	5.074	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

(Sumber: *output SPSS versi 23*)**Coefficient Uji T Komitmen Organisasi****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.598	2.153		2.600	.014
Komitmen Organisasi	1.038	.132	.820	7.857	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud